

MENANGKAL STUNTING MELALUI BERAS ARTIFISIAL DAN REINTERPRETASI MENU INOVATIF DI POSYANDU DESA TLOGOMAS KOTA MALANG

Oleh:

*Imelda Azaliya Rahma¹, Ibnu Hafid², Widia Rosa Ramadhani³, Nisrina Nabila Nasywa⁴,
Wahyuddin Fahrurrijal⁵, Soni Andriawan⁶*

¹Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

²Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

^{4,5}Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

⁶Fakultas Pertanian Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia

¹imeldaazaliyaa@gmail.com

²ibnuhafid74@gmail.com

³widiarosar@gmail.com

⁴nisrinanabila1104@gmail.com

⁵123whyfhr@gmail.com

⁶soniandriawan@umm.ac.id

Abstrak

Stunting adalah suatu masalah kesehatan yang masih menjadi permasalahan di Indonesia. Angka stunting setiap tahun semakin bertambah. Masalah stunting bahkan menjadi perhatian khusus dari kementerian kesehatan lewat beberapa kampanyenya. Stunting dapat mengakibatkan pertumbuhan anak kurang optimal karena kekurangan nutrisi kronis, pada 1000 hari pertama kehidupan. Penyebab dari terjadinya stunting yang dapat kami temui kurangnya pemahaman ibu balita tentang gizi dan pola makan balita, serta tidak sedikit ibu-ibu yang kurang kreatif dalam memberi menu makanan kepada anaknya. Dengan ini kami bekerja sama kader posyandu yang ada di Desa Tlogomas untuk membantu mengentaskan masalah stunting ini, metode yang kami gunakan untuk saat ini blended learning. Secara luring kami berikan sosialisasi dan pelatihan bagaimana cara membuat beras artifisial, materi psikologi anak dan gizi yang dibutuhkan anak, kreasi makanan yang inovatif, dan juga kami berikan buku pedoman mitra. Menggunakan beras artifisial untuk mengentaskan masalah stunting salah satu cara yang kami gunakan, dengan beras tersebut gizi balita akan terbantu untuk terpenuhi. Beras artifisial ini mengandung mineral, karbohidrat, protein, dan vitamin c yang ada didalam kandungan bayam merah. Hasil yang telah kami dapatkan berat dan tinggi badan anak balita yang sudah kami berikan beras artifisial ini meningkat dan meningkatnya kreatifitas ibu balita dalam kreasi makanan.

Kata Kunci: Beras Artifisial, Kreasi Makanan, Stunting

Abstract

Stunting is a health issue that is still a problem in Indonesia. Stunting numbers are increasing each year. Stunting even got special attention from the ministry of health through their several campaigns. Stunting can lead to a child unable to grow optimally caused by chronic nutrition deficiency on the first 1000 days of life. Causes of stunting that we found is lack of understanding from mothers with infants about nutrition and dietary habits of the infants, and also not a few mothers are less creative in giving food menus for their children. With this we are working with Posyandu cadres in Tlogomas to help eradicate this stunting issue, method that we use in this program is blended learning. We give education and training on how to make artificial rice, child psychology and nutrition lessons, innovative food creation, and we also give a partner guidebook. With artificial rice as one of the solutions given to eradicate stunting problems, with this rice can help toddler nutrition to be fulfilled. This artificial rice contains mineral, carbohydrate, protein, ascorbic acid or vitamin C from the red spinach. The obtained results are increased weight and height of the toddler who we have given artificial rice and also increased menu creativity from the mothers.

Keywords: Artificial Rice, Food Creation, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi yang terjadi pada anak dengan indikasi gagal tumbuh atau bisa dibilang terlambat bertumbuh yang disebabkan kurangnya gizi kronis dimulai dari sejak awal kandungan ibu selama 100 hari pertama kehidupan sang bayi hingga usia 23 bulan atau bisa disebut (baduta) (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Penyebab terjadinya stunting adalah pola asuh yang kurang baik, pelayanan antenatal care kurang baik kepada ibu, hambatan akses dari rumah tangga untuk mencukupi gizi ibu hamil dan bayinya, hambatan sanitasi seperti air bersih, dan penyakit infeksi yang diderita anak. Selain hal itu masih dapat dipengaruhi dari faktor sosial, ekonomi, budaya, dan politik (Carolina, 2021).

Kondisi stunting ini tidak dapat kembali sehingga upaya yang signifikan dapat dilakukan untuk mencegah kekurangan gizi ini dengan program pencegahan stunting (World Health Organization, 2014). Secara global pada tahun 202 sendiri 149 juta balita diseluruh duni menderita stunting dan berdampak pada masalah-masalah kesehatan lainnya. Data dari WHO juga membuktikan bahwa lebih dari setengah balita yang menderita stunting ini tinggal di benua Asia dan Afrika, tapi benua Asia hanya memiliki beberapa negara saja dengan prevalensi stunting diatas 30% diantaranya yaitu, India, Nepal, Laos, dan Indonesia yang memiliki tingkat stunting dengan kategori yang tinggi dan dengan progres yang sudah dikeluarkan dari jalur atau belum mendekati target (UNICEF, 2021).

Indonesia sendiri memiliki tingkat stunting mencapai 30,8% pada tahun 2018 dan 27,7% pada tahun 2019. Meski mengalami penurunan, Indonesia menduduki peringkat 108 dari 132 negara dengan prevalensi stunting terbesar di dunia. Dalam berbagai indikator, pencegahan stunting di Indonesia juga masih menjadi tantangan, diantara kasus Berat Bayi Lahir Rendah atau BBLR yang manis terus meningkat 5,7% sampai 6,25%. Proporsi imunisasi dasar lengkap terus menunjukkan penurunan dari 59,2% sampai menjadi 57,9% ibu dan balita dengan kondisi kekurangan energi yang belum mendapatkan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) masih cukup tinggi (74,8% dan 59%), serta anemia pada ibu hamil yang meningkat (37,1% pada 2013 dan 48,9 pada 2018) (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, 2018). Sedangkan, menurut Aramico et al. (2020) faktor determinan stunting di Negara berkembang diantaranya

yaitu praktik pemberian makanan, budaya dan etnis, terlambat dalam inisiasi menyusui, kurangnya pengetahuan dan pemahaman ibu terkait menyusui dan diet bayi, praktik keluarga berencana, jarak antar kehamilan, vaksinasi, dan pendidikan orang tua. Selain itu penyebab stunting juga didukung karena adanya faktor lingkungan, rumah tangga kesehatan anak, karakteristik orang tua, dan faktor geografis (Wicaksono dan Hartanti, 2020). Yang dimana hal ini mendukung pernyataan pada kalimat sebelumnya mengenai faktor penyebab stunting di negara berkembang.

Berdasarkan berita dari Radar Malang pada tanggal 6 September 2022 oleh Sampurno (2022), saat ini masih terdapat 3.601 balita di Kota Malang yang terindikasi stunting dan Desa Tlogomas menyumbang 27,16 persen dari angka tersebut. Terdapat banyak instrumen yang digunakan untuk menentukan angka stunting. Selain berat badan, jumlah pasangan usia subur (PUS) atau pasangan yang menikah pada usia dini juga mempengaruhi angka stunting. Salah satu pilar strategi nasional dalam percepatan penurunan stunting yang tertuang dalam Peraturan Presiden no. 72 tahun 2021 adalah pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan peningkatan komunikasi perubahan perilaku yang berkelanjutan, maka bidang kegiatan yang akan kami lakukan adalah penanganan dan pembinaan melalui kader kesehatan dan masyarakat dalam upaya menurunkan prevalensi stunting.

Beras analog atau beras artifisial adalah beras yang dibuat menggunakan bahan dasar tepung yang dapat dikombinasikan dengan jus sayur sesuai kebutuhan, berasa analog sendiri bentuknya seperti beras pada umumnya menyerupai beras yang berasal dari padi. Tetapi yang membedakan adalah beras analog ini mempunyai kandungan gizi yang kompleks dari beras pada umumnya, untuk teksturnya beras analog ini beda dengan beras pada umumnya. Beras analog memiliki tekstur yang agak lengket, sedangkan beras yang berasal dari padi memiliki tekstur yang berbiji biji ketika dimasak.

Dengan membuat beras analog atau beras artifisial ini kami menyelesaikan persoalan stunting yang ada di Desa Tlogomas. Selain dengan beras analog atau beras artifisial ini kami juga membuat kreasi makanan, dimana kreasi makanan itu kami memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Tlogomas ini.

METODE

Metode pelaksanaan program ini dilakukan sejak bulan Juni 2023, dengan menggunakan metode luring, pendampingan, penyuluhan dan pelatihan. Metode awal kami lakukan tinjauan jurnal, berita, artikel dan wawancara bersama mitra kemudian kami konsultasikan dengan dosen pembimbing. Kegiatan selanjutnya kami melakukan pendampingan kader posyandu Desa Tlogomas sebelum kami lakukan pengenalan kreasi makanan dan beras analog. Setelah kami lakukan pendampingan kami berikan pelatihan dan sosialisasi tentang kesehatan dan psikologi anak, kami berikan pelatihan bagaimana cara membuat beras analog dan apa itu beras analog. Setelah kami berikan pelatihan dan sosialisasi kami melakukan pendampingan dan evaluasi hasil setelah kami berikan sosialisasi dan pelatihan kepada kader posyandu dan ibu balita.

Tingkat kesulitan dalam kegiatan ini adalah jadwal bertemu dengan mitra secara lengkap. Hal ini disebabkan karena mitra tidak hanya menjadi kader posyandu saja melainkan ada kesibukan lain yang tidak bisa ditinggal. Sehingga untuk menyiasati hal ini kami yang menyesuaikan jadwal kami dengan mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Mitra

Dalam kegiatan ini dilakukan penyuluhan kepada mitra yang kami berikan beberapa pertanyaan kemudian kami melakukan diskusi bersama mitra. Kegiatan ini kami lakukan bersama di rumah salah satu pengurus Posyandu Desa Tlogomas, kami memberikan pertanyaan seputar kreasi makanan dan beras analog



Gambar 1. Diskusi bersama mitra

Kegiatan selanjutnya kami kumpulkan mitra kami yaitu Kader Posyandu Desa Tlogomas bersama dengan ibu-ibu balita.

Disini kami melakukan sosialisasi serta penyuluhan, sosialisasi kami berikan dengan materi tumbuh kembang anak dan psikologi anak. Disini mitra dan ibu-ibu balita sangat aktif dalam bertanya setelah kami berikan materi tersebut yang awalnya mitra dan ibu-ibu balita kurang paham mengenai psikologi anak menjadi lebih paham tentang hal tersebut.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi tumbuh kembang dan psikologi anak

Pelatihan Kreasi Makanan dan Pembuatan Beras Analog

Kami memberikan pelatihan bagaimana cara membuat beras analog di Laboratorium Teknik Pangan Universitas Muhammadiyah Malang. Disini kami demokan bagaimana cara membuat beras analog dan kami juga beritahukan bahan bahan yang kami gunakan. Pelatihan diikuti oleh 7 Kader Posyandu dan Ibu ibu balita, mereka sangat antusias dalam peltihan ini.



Gambar 3. Mitra saat kegiatan pengenalan beras analog

Selain melakukan pelatihan beras analog kami juga melakukan pelatihan kreasi makanan yang dilaksanakan di salah satu rumah mitra yang ada di Desa Tlogomas. Kami melakukan pelatihan kreasi makanan sesuai dengan menu menu yang ada di buku pedoman mitra yang kami berikan kepada mitra.



Gambar 4. Kegiatan pengenalan kreasi makanan

Pendampingan Posyandu

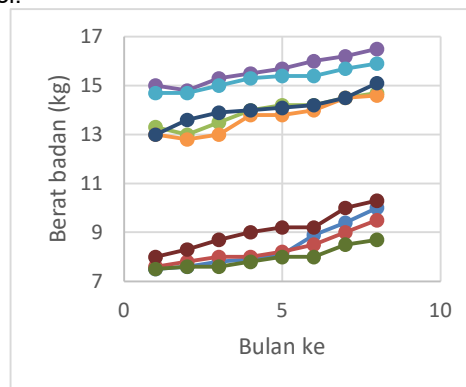
Setelah kami berikan penyuluhan dan pelatihan kami disini melakukan pendampingan kegiatan posyandu dengan turun langsung ke lapangan. Kegiatan ini kami lakukan guna bisa mendapatkan data before after kami melakukan kegiatan ini dan kami dapat menyimpulkan bahwa setelah kami lakukan metode tersebut mitra dan ibu-ibu balita dapat memahami kreasi makanan dan lebih bisa memberikan gizi yang seimbang dengan memanfaatkan potensi alam Desa Tlogomas. Posyandu dilaksanakan di Balai RW Desa Tlogomas.



Gambar 5. Pendampingan posyandu

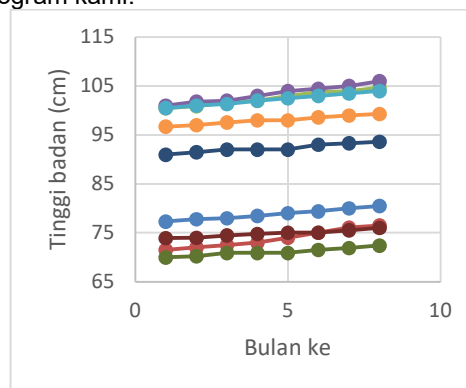
Stunting adalah gangguan pertumbuhan pada anak-anak yang disebabkan oleh kurangnya gizi yang dapat berlangsung kronis. Dalam hal ini kami melakukan metode luring, penyuluhan, pelatihan dan pendampingan. Dimana penyuluhan kami melakukan survey dan wawancara bersama mitra agar mendapatkan before after kegiatan. Di metode penyuluhan kami mendapatkan bahwa mitra kurang kreatif dalam memberikan makanan pendamping atau kreasi makanan. Dari data itu kami memberikan materi psikologi anak dan materi gizi dan perkembangan anak, setelah sosialisasi tersebut kami melakukan pengenalan beras analog atau beras artifisial. Kemudian kami lakukan pelatihan kepada mitra dan ibu balita terkait dengan pembuatan beras analog dan kreasi makanan, selanjutnya kami lakukan pendampingan tiap bulannya dengan mengukur berat badan dan tinggi badan anak. Selain itu, kami juga melakukan pemantauan terhadap menu-menu yang diberikan selama program kami berjalan.

Dari tiap bulan pelaksanaan yakni bulan Juni hingga September kami bersama kader posyandu melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan balita. Data yang kami dapatkan dapat dilihat pada Gambar 7. Yang dimana terjadi kenaikan berat badan dan tinggi badan selama program dilakukan. Kami juga membandingkan tren kenaikan berat badan dan tinggi badan balita di posyandu Tlogomas dengan data tinggi badan dan berat badan 4 bulan sebelum program dilakukan. Bulan tersebut adalah bulan Februari hingga Mei.



Gambar 6. Berat badan balita

Yang dimana pada bulan tersebut terdapat kenaikan dan penurunan berat badan balita dan tinggi badan yang kenaikannya sedikit berbeda dengan setelah dilaksanakan program kami.



Gambar 7. Tinggi badan balita

Selain itu dengan pelatihan kreasi makanan dengan beras artifisial atau analog dan juga beragam menu inovatif seperti katsu tempe, rolade tahu, pudding manga, dan bolu kedelai, menu yang dihadirkan pada kegiatan posyandu oleh kader menjadi lebih bervariasi dibandingkan dengan sebelum kegiatan dilakukan. Menu-menu yang diberikan oleh kader posyandu juga mendapatkan respon positif dari balita yang menghadiri posyandu rutin tiap bulannya. Menu-menu yang

sebelumnya diberikan seperti susu kedelai dan bubur kacang hijau secara gizi sudah bagus, tetapi karena kecenderungan balita yang lebih suka makanan yang berwarna dan cepat bosan, hadirnya kreasi makanan ini dapat membantu meningkatkan nafsu makan balita di posyandu Tlogomas.

Dalam PKM ini kami mengeluarkan buku panduan yang kami berikan kepada mitra. Buku panduan ini berisikan tentang menu-menu kreativitas makanan, materi gizi dan pertumbuhan anak. Pembuatan buku ini bertujuan agar mitra dapat melanjutkan program yang telah kami berikan guna mencegah dan mengatasi stunting di Desa Tlogomas. Akan tetapi buku ini memiliki kekurangan, dimana kekurangan tersebut buku ini tidak bisa update menu menu kreasi makanan yang lain terkecuali mitra ini kreatif dalam mencari menu menu kreasi makanan yang lain.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan program PKM-PM yang telah kami laksanakan berhasil mengatasi permasalahan stunting di Desa Tlogomas. Dengan fokus pada isu dan penanganan stunting, program ini telah memberikan manfaat dan dampak positif yang nyata bagi masyarakat Desa Tlogomas. Berkat upaya intensif dalam meningkatkan pengetahuan kader Posyandu tentang stunting, mempromosikan praktik pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia 0-5 tahun, serta pelatihan tentang gizi anak, program ini telah berhasil mengurangi angka stunting serta meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan anak-anak di Desa Tlogomas.

Saran

Untuk kegiatan PKM selanjutnya mungkin bisa melakukan pembentukan organisasi di Desa Tlogomas yang menangani dan mencegah stunting di Desa Tlogomas. Kemudian bisa membuat luaran buku pedoman mitra yang lebih kreatif dan inovatif dengan lebih memanfaatkan potensi daerah yang ada di Desa Tlogomas.

DAFTAR PUSTAKA

Anindita Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010P. Hubungan tingkat pendidikan ibu, Aramico, B., Huriyati, E., & Dewi, F. S. T. (2020). Determinant Factors of Stunting

and Effectiveness of Nutrition, Information, Education Interventions to Prevent Stunting in the First 1000 Days of Life: A Systematic Review. <https://doi.org/10.26911/the7thicph.03.15>

Carolina, O. (2021). Analisis Pelayanan Intervensi Gizi Spesifik Integratif Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pademangan Jakarta Utara. Universitas Indonesia

CEBM. (n.d.). Critical Appraisal Tools. CEBM. Retrieved February 12, 2022, from <https://www.cebm.ox.ac.uk/resources/ebm-tools/critical-appraisal-tools>

Citrakesumasari, C., Kurniati, Y., Syam, A., Salam, A., & Virani, D. (2020). Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader PKK

Fernalia, F., Busjra, B., & Jumaiyah, W. (2019). Efektivitas Metode Edukasi Audiovisual terhadap Self Management pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(1), 221–233.

Kementerian Kesehatan RI. Hasil pemantauan status gizi (PSG) 2017. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.

Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2010. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2010.

Larsen DA, Grisham T, Slawsky E, Narine L. An individual-level meta-analysis assessing the impact of community-level sanitation access on child stunting, anemia, and diarrhea: Evidence from DHS and MICS surveys. *PLoS Negl Trop Dis*. 2017;11(6):1–13.

Loya RRP, Nuryanto N. Pola asuh pemberian makan pada bayi stunting usia 6-12 bulan.

Massi, G., Kallo, V., Studi, P., Keperawatan, I., Kedokteran, F., & Ratulangi, U. S. (2018). Efektifitas Pemberian Edukasi Dengan Metode Video Dan Focus Group Discussion (Fgd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Dm Tipe 2 Di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6.

Purwanti, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu: Cegah Stunting dengan Perbaikan Gizi 1000 Hpk. *Ethos: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 182–189. <https://doi.org/10.29313/ethos.v7i2.4430>

Tasnim T, Dasvarma G, Mwanri L. (2017). Housing conditions contribute to underweight in children: An example from rural villages in southeast Sulawesi,

- Indonesia. *J Prev Med Public Heal.* 50(5), 328–35
- UNICEF, WHO, W. B. G. (2021). Joint Child Malnutrition Estimates. *Who*, 24(2), 51–78
<https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>
- Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). Determinants of Stunted Children in Indonesia: A Multilevel Analysis at the Individual, Household, and Community Levels. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(1), 48-53. doi: <http://dx.doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>
- World Health Organization. (2014). Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. In *World Health Organization: Vol. 14.3*.
<https://doi.org/10.2307/j.ctv1xx9ks4.30>